

## Diplomasi Ekonomi untuk Kemajuan Perekonomian Indonesia



Jika diibaratkan sebuah kendaraan, ekonomi Indonesia memiliki empat motor penggerak untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi di tengah melemahnya kondisi eksternal. Empat motor penggerak yang perlu bergerak bersama tersebut antara lain: konsumsi berkelanjutan, perbaikan belanja pemerintah, perluasan pasar dan komoditi ekspor, serta peningkatan investasi swasta.

“Pemerintah berupaya membangun pondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi ke depan” ujar Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution dalam kegiatan Orientasi Calon Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh RI, di Kantor Kementerian Luar Negeri, Rabu (18/1).

Dengan dimoderatori oleh Staf Ahli Bidang Diplomasi Ekonomi Kementerian Luar Negeri Ridwan Hassan, secara keseluruhan Menko Perekonomian menjelaskan tentang Kebijakan dan Strategi Pemerintah RI dalam Meningkatkan Arus Investasi ke Indonesia.

Menurut Darmin, fundamental ekonomi Indonesia relatif kuat dan sehat. Buktinya, di tengah kelesuan ekonomi global, perekonomian Indonesia mampu tumbuh mencapai 5,02%. Inflasi pun terkendali dalam rentang target, yaitu 3,02 % yoy. Serta kinerja sektor eksternal membaik seiring penyempitan defisit transaksi berjalan. Catatan positif ekonomi makro lainnya adalah tingkat pengangguran dan kemiskinan turun, Gini Ratio 0,397. Selain itu, meski rupiah terdepresiasi akhir-akhir ini, itu tidak termasuk besar dibanding negara-negara lain.

Pemerintah pun akan terus memprioritaskan belanja infrastruktur. Untuk itu, penting untuk mengundang investasi dari luar. Upaya pemerintah dalam mendukung masuknya investasi salah satunya dengan meluncurkan Paket Kebijakan Ekonomi. Upaya lainnya adalah dengan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi untuk mendukung sektor prioritas pemerintah. Tak lupa pemerintah juga perlu mendorong industri manufaktur. Adapun 3 kelompok industri dasar yang menjadi fokus pemerintah, antara lain Petrokimia, Besi dan Baja, serta General Chemical.

Darmin pun berpesan di akhir paparannya. Sebagai ujung tombak informasi strategis pemerintah, para perwakilan Indonesia di Luar Negeri juga perlu mengundang investasi asing dan menguatkan opini positif tentang Indonesia.

“Peranan Duta Besar tentunya sangat besar untuk mendorong investasi masuk ke Indonesia. Salah satu topik yang juga bagus untuk dijelaskan ke dunia luar adalah tentang pengalihan subsidi BBM untuk membangun infrastruktur, membiayai pendidikan dan bantuan sosial. Konversi dari konsumsi yang habis dibakar sehari-hari menjadi pembangunan infrastruktur yang menyebar dan menghasilkan pemerataan,” ungkap Menko Darmin. (idc)

\*\*\*